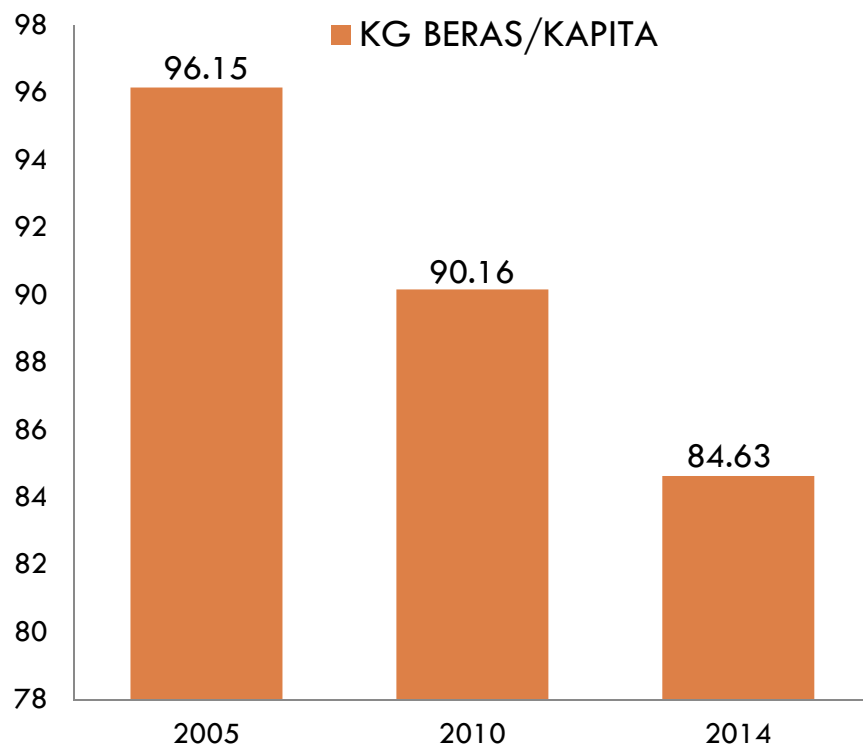


KEBIJAKAN HARGA INPUT-OUTPUT DAN PENGARUHNYA TERHADAP KENAIKAN PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI PADI

Prof. Dr. Ir. Sri Hartoyo, MS
Guru Besar Tetap Bidang Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Manajemen
Institut Pertanian Bogor

ORASI ILMIAH GURU BESAR IPB
AUDITORIUM ANDI HAKIM NASUTION, INSTITUT PERTANIAN BOGOR
17 DESEMBER 2016

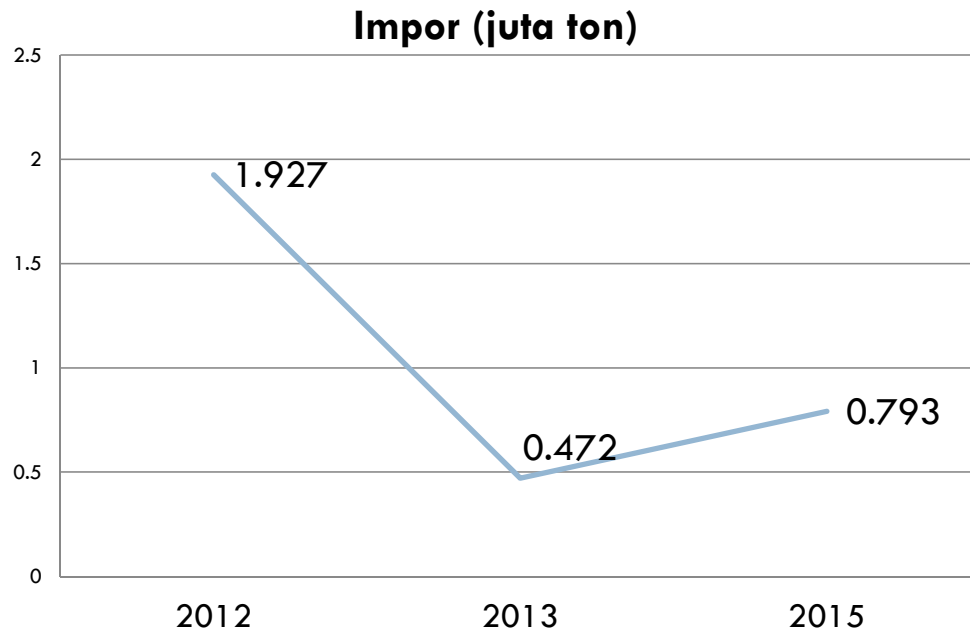
I. PENDAHULUAN



Gambar 1. Konsumsi beras per kapita Indonesia

- BERAS MERUPAKAN BAHAN PANGAN SEBAGIAN BESAR MASYARAKAT INDONESIA.
- KONSUMSI BERAS PER KAPITA CENDERUNG TURUN.
- JUMLAH PENDUDUK TERUS MENINGKAT DENGAN RATA-RATA PERTUMBUHAN 1.4%/TAHUN MAKA TOTAL KONSUMSI BERAS MASIH AKAN MENINGKAT.

- VOLUME IMPOR BERAS BERFLUKTUASI
- FLUKTUASI IMPOR BERAS INDONESIA BERPENGARUH TERHADAP HARGA BERAS DUNIA



Gambar 2. Perkembangan Impor Beras Indonesia

DALAM RANGKA KETAHANAN PANGAN DAN MENGURANGI IMPOR MAKA PEMERINTAH BERUSAHA MENINGKATKAN PRODUKSI DENGAN :

KEBIJAKAN HARGA INPUT-OUTPUT

PENINGKATAN JARINGAN IRIGASI

KEBIJAKAN HARGA INPUT-OUTPUT

Tabel 1. Rata-rata harga subsidi pupuk urea, harga dasar gabah dan rasio harga.

Tahun	Harga Urea (Rp/Kg)		Harga Gabah (Rp/Kg)		Rasio Harga Urea/Gabah	
	Subsidi	Tk. Petani ¹⁾	Subsidi	Tk. Petani ¹⁾	Subsidi	Tk. Petani
1980	70	72	105	73	0.67	0.99
1985	100	100	175	135	0.57	0.53
1990	185	216	270	299	0.69	0.72
1995	260	319	400	433	0.65	0.74
1998	450	573	1000	1234	0.45	0.46
1999	–	1088	1400	1081	–	1.01
2000	–	1353	1500	1141	–	1.19
2001	1150	1334	1519	1255	0.76	1.06
2005	1200	1758	1765	1812	0.68	0.97
2010	1600	1700	2640	3636	0.61	0.47
2014	1800	2125	3300	4830	0.55	0.44

Sumber: 1) BPS

- Kebijakan harga input berupa pemberian subsidi pupuk dengan cara memberikan subsidi harga yang dihitung dari selisih harga eceran tertinggi (HET) dengan harga pokok penjualan.
- Kebijakan harga output berupa kebijakan harga dasar gabah yang awalnya diterapkan pada tahun 1969/1970. Pada tahun 2002 kebijakan harga dasar diganti menjadi kebijakan harga pembelian pemerintah (HPP).

Tabel 2. Perbandingan harga rata-rata tingkat petani dengan HPP

Bulan	Harga tahun 2013 (Rp/Kg)		Harga tahun 2014(Rp/Kg)		Harga tahun 2015(Rp/Kg)	
	Petani (GKP)	HPP	Petani (GKP)	HPP	Petani (GKP)	HPP
Januari	4333.19	3300	4412.30	3300	5027.89	3300
Pebruari	4265.58	3300	4423.22	3300	4922.52	3300
Maret	3783.15	3300	4134.76	3300	4499.83	3700
April	3669.04	3300	3935.73	3300	4106.73	3700
Mei	3802.70	3300	4130.49	3300	4428.41	3700
Juni	3918.21	3300	4213.83	3300	4441.70	3700
Juli	3898.75	3300	4097.92	3300	4443.74	3700
Agustus	3965.89	3300	4170.35	3300	4594.72	3700
September	3965.92	3300	4282.54	3300	4764.68	3700
Oktober	4068.29	3300	4364.75	3300	4904.51	3700
Nopember	4165.03	3300	4535.02	3300	5070.45	3700
Desember	4228.88	3300	4910.51	3300	5117.64	3700

Sumber: BPS

- Faktor yang menentukan tinggi rendahnya produktivitas salah satunya adalah rasio harga *input* terhadap harga *output*.
- Jika rasio tersebut meningkat maka akan menyebabkan permintaan input menurun yang selanjutnya menyebabkan produktivitas turun dan sebaliknya.
- Jika penggunaan pupuk yang dilakukan oleh petani merupakan penggunaan yang optimal atau sesuai dengan anjuran maka perubahan rasio harga akan mempunyai dampak terhadap produktivitas padi.

PENGGUNAAN PUPUK UREA DAN TSP

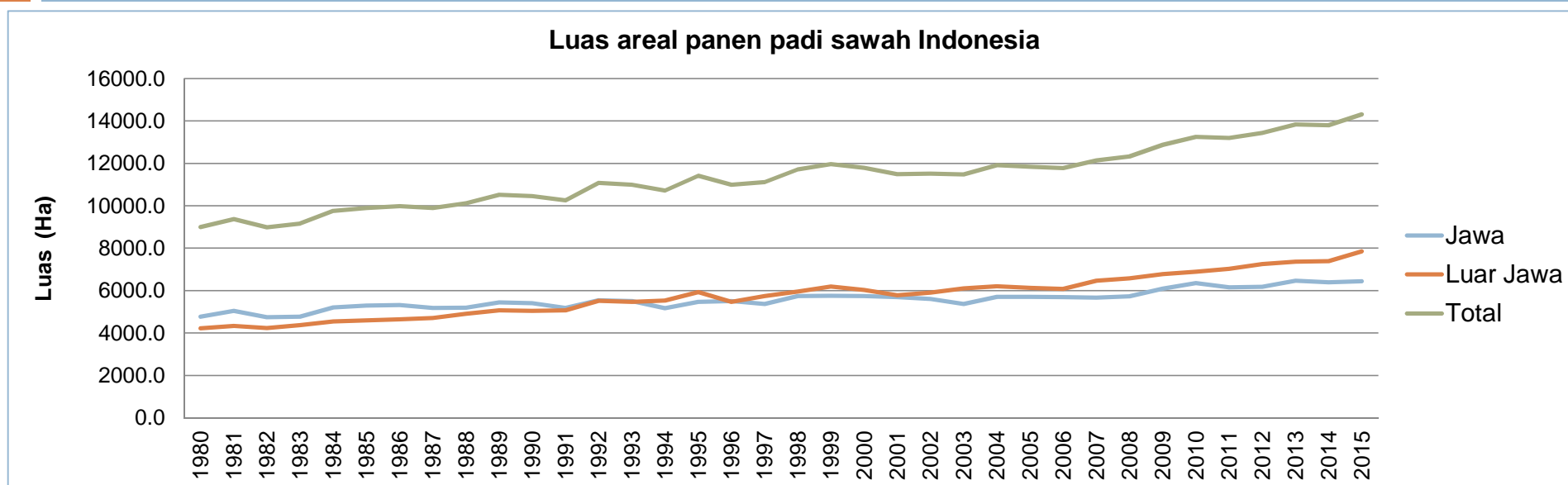
Tahun	Padi Lahan Sawah (Kg/Ha)		Padi lahan Kering (Kg/Ha)	
	Urea	TSP	Urea	TSP
1980	228	58	88	24
1985	261	88	115	43
1990	283	116	139	61
1991	254	108	172	113
1992	249	119	119	54
1993	250	118	158	69
1994	254	119	152	62
1995	263	114	146	55
1996	238	105	128	48
1999	278	112	153	53
2002	t.a.d	t.a.d	t.a.d	t.a.d
2005	t.a.d	t.a.d	t.a.d	t.a.d
2008	281	121	t.a.d	t.a.d
2011	t.a.d	t.a.d	t.a.d	t.a.d
2014	251	91	164	46

Tabel 3. Rata-rata dosis pupuk urea dan TSP padi di Jawa, 1980-2014

- Pada periode 1972–1983 terjadi peningkatan dosis pupuk yang sangat nyata.
- Pada periode 1980–1999 ternyata dosis pupuk (urea dan TSP) yang digunakan petani sudah relatif konstan.
- Dosis pupuk tidak terkait dengan rasio harga *input-output*.
- *Penggunaan pupuk sudah melebihi dosis anjuran.*

Sumber: BPS, Struktur Ongkos

PERKEMBANGAN LUAS AREAL, PRODUKSI, DAN PRODUKTIVITAS PADI



Sumber: BPS

Gambar 4. Perkembangan luas panen padi sawah di Indonesia

Pertumbuhan 1980-15 (%/tahun)	0.92	1.83	1.37
Pertumbuhan 2011-15 (%/tahun)	0.31	2.68	1.56

Tabel 4. Perkembangan produksi padi di Indonesia

Tahun	Jawa (juta ton GKG)	Luar Jawa (juta ton GKG)	Indonesia (juta ton GKG)
1980	18.4	11.2	29.6
1985	24.2	14.8	39.0
1990	27.2	17.9	45.1
1995	28.2	21.5	49.7
1999	27.9	22.9	50.8
2000	29.1	22.8	51.9
2001	28.3	22.1	50.4
2002	28.6	22.9	51.5
2005	29.8	24.4	54.2
2008	32.3	28.0	60.3
2011	34.4	31.4	65.8
2014	36.7	34.2	70.9
2015	38.5	37.1	75.6
Pertumbuhan 2080-15 (%/tahun)	2.21	3.53	2.76
Pertumbuhan 2011-15 (%/tahun)	1.23	4.28	2.64

Sumber: BPS

Tabel 5. Perkembangan produktivitas padi di Indonesia.

Tahun	Jawa (Kw GKG/Ha)	Luar Jawa(Kw GKG/Ha)	Indonesia(Kw GKG/Ha)
1980	30.18	20.87	32.93
1985	36.20	25.03	39.42
1990	40.76	29.30	43.13
1995	41.74	30.48	43.52
1988	39.79	29.01	41.99
1999	40.05	29.12	42.52
2000	40.94	32.94	44.01
2001	48.63	33.24	43.92
2002	49.22	33.24	44.69
2005	50.75	36.00	45.74
2008	56.33	42.49	48.94
2011	55.81	44.54	49.80
2014	57.29	46.21	51.35
2015	59.69	47.14	52.80
Pertumbuhan 2080-15 (%/tahun)	2.03	2.40	1.38
Pertumbuhan 2011-15 (%/tahun)	0.91	1.55	1.05

- Pertumbuhan yang turun merupakan indikator bahwa produktivitas padi sudah dalam keadaan *leveling off*.
- Produktivitas padi pada periode 1998- 2002 (subsidi dicabut) baik di Jawa maupun di Luar Jawa ternyata tidak banyak berubah.
- Gejala penggunaan dosis pupuk anorganik sudah berlebih.

Sumber: BPS

PENGARUH SUBSIDI HARGA PUPUK DAN HARGA GABAH TERHADAP PRODUKSI DAN PENDAPATAN

Tabel 6 Pengaruh perubahan harga input-output dan infrastruktur terhadap penawaran padi dan permintaan pupuk di Jawa, 1991

Perubahan	Perubahan (persen)		
	Urea	TSP	Produksi padi
Harga pupuk (10%)	-2.46	-4.57	-0.17
Harga gabah (10%)	0.00	6.35	2.66
Harga gabah dan harga pupuk (10%)	-2.46	1.78	2.46
Jalan (10%)	4.92	5.30	3.23
Pengeluaran riset (10%)	0.00	0.00	1.44
Harga padi, pupuk, jalan dan pengeluaran riset (10%)	2.46	7.08	7.13

Sumber: Hartoyo (1994) dimodifikasi

- Simulasi penghapusan subsidi pupuk secara bertahap hanya berpengaruh kecil terhadap swasembada beras (produksi) dan pendapatan petani.
- Penggunaan pupuk yang berlebih menyebabkan produksi padi sudah tidak responsif lagi terhadap perubahan dosis pupuk.
- Gabungan subsidi input-output, infrastruktur dan riset berpengaruh terhadap produksi padi.

Tabel 7. Estimasi elastisitas produksi terhadap pupuk

Lokasi	Jenis Pupuk				
	Urea	SP36	KCL	NPK	Pupuk
Sumatera Utara ¹⁾	0.015**		0.003		
Sumatera ²⁾					0.102***
Jawa					0.058***
Jawa Barat ¹⁾	0.008		0.005		
Jawa Tengah ¹⁾	0.060*		0.016**		
Jawa Timur ¹⁾	0.043*		0.000		
Sulawesi Selatan ¹⁾	0.110**		0.004*		
Bali ²⁾					0.044**
Lombok ³⁾	0.071***	0.037*		0.015	

- Elastisitas pupuk adalah inelastis yang menunjukkan penggunaan pupuk untuk usahatani padi di Indonesia sudah berlebih.

Sumber: ¹⁾ Tinaprilla (2012), ²⁾ Junaedi (2015), ³⁾ Oktaviani et. al. (2016).
 Keterangan: *** nyata pada taraf 1 persen, ** nyata pada taraf 5 persen dan * nyata pada taraf 10 persen

KEBIJAKAN ALTERNATIF UNTUK MENINGKATKAN PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI

- ❑ SETELAH PERIODE TAHUN 2001, PERANAN SUBSIDI HARGA PUPUK TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI PADI SUDAH MULAI BERKURANG.
- ❑ PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI DAPAT DILAKUKAN DENGAN MENGALIHKAN SEBAGIAN PENGELUARAN SUBSIDI PUPUK KE PENETAPAN HPP YANG LEBIH TINGGI.
- ❑ KEBIJAKAN TERSEBUT MASIH DIPERBOLEHKAN KARENA TERMASUK DALAM *AMBER BOX* (AB) DALAM KESEPAKATAN WTO.
- ❑ KEBIJAKAN KUALITAS INFRASTRUKTUR JALAN DAN IRIGASI SERTA RISET DITINGKATKAN UNTUK Mendukung Peningkatan Produksi.

PENUTUP

- PENGURANGAN SUBSIDI HARGA SECARA BERTAHAP TIDAK MEMPENGARUHI PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI.

- PENINGKATAN PRODUKSI DAN PENDAPATAN DAPAT DILAKUKAN DENGAN :
 1. MENGALIHKAN SEBAGIAN ANGGARAN SUBSIDI HARGA PUPUK UNTUK:
 2. MENINGKATKAN HARGA PEMBELIAN PEMERINTAH (HPP)
 3. MENINGKATAN KUALITAS IRIGASI
 4. MENINGKATKAN KUALITAS JALAN
 5. MENINGKATKAN ANGGARAN RISET UNTUK MENGHASILKAN VARIETAS BARU



TERIMA KASIH